

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Manajemen

a. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah “proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas.¹

Akuntansi manajemen mengembangkan informasi keuangan bagi para manajer dan pengelola perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan dapat lebih kompetitif di tengah persaingan terbuka. Informasi keuangan disediakan untuk masing-masing fungsi utama manajemen, yaitu:²

- 1) Manajemen Strategis
- 2) Perencanaan dan pengambilan keputusan
- 3) Pengendalian manajemen dan operasi
- 4) Penyiapan laporan keuangan

Kebutuhan informasi keuangan bagi keempat fungsi tersebut sebagai berikut:³

- 1) Fungsi Manajemen Strategis

Fungsi ini membutuhkan informasi keuangan untuk membuat keputusan strategis yang tepat berkaitan dengan pemilihan produk, metode produksi, saluran pemasaran, dan lain-lain yang bersifat jangka panjang.

- 2) Fungsi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Fungsi ini membutuhkan informasi keuangan untuk mendukung keputusan yang terus-menerus dilakukan dalam kaitannya dengan pengelolaan aliran kas, penganggaran pembelian bahan, penjadwalan produksi, penentuan harga jual, dan pemindahan peralatan.

- 3) Fungsi Pengendalian Manajemen dan Operasi

¹ Titin Ruliana dan Danna Solihin, *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Praktek)* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), 4.

² Ru Titin Ruliana dan Danna Solihin, *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Praktek)* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), 8.

³ Titin Ruliana dan Danna Solihin, *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Praktek)* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), 9.

Fungsi ini membutuhkan informasi keuangan demi memberikan dasar yang wajar serta efektif untuk mengidentifikasi operasi yang tidak efisien dan untuk memberi penghargaan serta dukungan kepada para manajer yang paling efektif.

4) Fungsi Penyiapan Laporan Keuangan

Fungsi ini membutuhkan informasi keuangan untuk memberikan informasi dan catatan yang akurat tentang berbagai aset, kewajiban, serta berbagai biaya selama suatu periode tertentu. proses menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan manajemen perusahaan harus tunduk serta taat pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Akuntansi manajemen berkaitan erat dengan masalah penyajian informasi yang diperlukan oleh suatu organisasi, berdasarkan dari berbagai macam bentuk atau tipe informasi, salah satunya adalah akuntansi manajemen.⁴

Pemakai informasi keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal perusahaan adalah para manajer (manajemen) perusahaan bersangkutan, yang memerlukan informasi keuangan untuk melaksanakan fungsi manajemen. Pihak eksternal perusahaan, antara lain terdiri atas investor maupun calon investor, kreditur serta calon kreditur, termasuk instansi pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak dan instansi lain yang terkait.⁵

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi. Manajer merupakan pihak internal suatu organisasi yang memimpin dan mengendalikan operasi organisasi serta bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Untuk itu, pihak manajemen berkepentingan terhadap informasi akuntansi untuk menilai efisiensi dan evaluasi aktivitas suatu organisasi. Karena adanya keterbatasan informasi dalam akuntansi keuangan, seperti penggunaan data historis dan laporan tidak terperinci,

⁴ Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 1.

⁵ Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 1.

maka untuk kelengkapan informasi bagi pihak manajemen muncullah akuntansi manajemen.⁶

b. Tipe-tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi keuangan disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum (di Indonesia dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Indonesia).⁷

1) Informasi Akuntansi Penuh/Menyeluruh (*Full Accounting Information*)

Akuntansi penuh menyajikan informasi mengenai pendapatan total, biaya total, dan atau aktiva total, terutama pada masa lalu (historical full costs) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan (umumnya neraca dan laporan rugi laba).⁸

2) Informasi Akuntansi Diferensial (*Differential Accounting Information*)

Akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Dengan demikian, tipe informasi ini sangat diperlukan dalam pemilihan alternatif.

3) Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting Information*)

Akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi mengenai pendapatan serta biaya atau aktiva yang dikaitkan dengan suatu bagian atau unit dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap bagian bersangkutan. Bagian-bagian tersebut disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban.

c. Tujuan Akuntansi Manajemen

National Associations of Accountants (NAA) menentukan tujuan akuntansi manajemen sebagai berikut:⁹

⁶ Masiyah Kholmi, *Akuntansi Manajemen* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), 1.

⁷ Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 3.

⁸ Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 4–5.

⁹ R.A Supriyono, *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2017), 3.

- 1) Menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengevaluasian, dan pengendalian operasi, pengamanan aktiva organisasi, dan pengkomunikasian dengan pihak-pihak luar yang berkepentingan.
- 2) Berpartisipasi dalam penentuan strategik, taktik, pembuatan keputusan pengoperasian, dan mengkoordinasi berbagai pengaruh yang memasuki organisasi.

d. Fungsi Umum Organisasi

Proses manajemen menjelaskan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh para manajer dan bawahannya dalam mengelola aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya, manajer melaksanakan empat fungsi umum dalam suatu organisasi, yaitu:¹⁰

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang realistis dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, suatu perusahaan bertujuan menaikkan profit dengan meningkatkan efisiensi biaya. Melalui peningkatan efisiensi biaya, perusahaan akan mampu mengurangi pemborosan biaya produksi dan perbaikan proses produksi untuk meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan profit.

2) Pengorganisasian dan pengarahan (*Organising and Directing*)

Dalam pengorganisasian, manajer memutuskan bagaimana cara terbaik mengombinasikan sumber daya manusia dengan sumberdaya ekonomi lain yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan. Ketika karyawan bagian produksi memulai pekerjaannya, hasil upaya operasional manajer akan menjadi jelas dalam berbagai hal.

3) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara

¹⁰ Masyiah Kholmi, *Akuntansi Manajemen* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2019), 2-4.

membandingkan prestasi kerja yang sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, serta tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang berarti. Pengendalian merupakan elemen utama bagi efektivitas manajemen organisasi apapun. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan suatu umpan balik.

4) Pengambilan keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan di antara berbagai alternatif. Manajer tidak dapat membuat rencana tanpa pengambilan keputusan. Manajer harus memilih suatu tujuan dan metode untuk melakukan tujuan yang dipilih (hanya satu dari beberapa rencana yang dipilih). Pada hakekatnya, pengambilan keputusan bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah, akan tetapi pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi lain, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, serta pengendalian, semua dari kegiatan tersebut memerlukan pengambilan keputusan.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi atau *production cost* adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan (*manufacture*) atau mengubah bahan baku menjadi barang siap jual atau dikonsumsi, maupun biaya pelaksanaan atau pemberian jasa atau pelayanan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang.¹¹

Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya

¹¹ Elmer Tamara Johan dan Muanas, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 2*, no. 1 (2018): 10.

yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.¹²

Biaya produksi dibagi kedalam tiga kategori besar, yaitu: bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*). Biaya produksi pada perusahaan manufaktur terdiri atas unsur-unsur biaya produksi: (1) Bahan baku atau bahan langsung, (2) Tenaga Kerja Langsung, (3) *Overhead* pabrik yang meliputi: *Indirect Material* (bahan baku tidak langsung), *Indirect labour* (tenaga kerja tidak langsung) dan *Biaya Overhead* lainnya.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap pakai untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.¹³

Biaya produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Efisiensi biaya produksi maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi adalah hal penting yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Penggunaan sumber daya yang efisien merupakan salah satu upaya memaksimalkan keuntungan. Perusahaan harus tepat dalam menetapkan harga yang harus dikeluarkan untuk biaya produksi supaya efisiensi biaya produksi dapat secara konsisten dapat diterapkan perusahaan.¹⁴

Menurut Mulyadi biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dan perhitungan dari biaya atau jasa perlu

¹² Elmer Tamara Johan dan Muanas, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 2, no. 1 (2018): 11.

¹³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), 14.

¹⁴ Rukmi Juwita dan Muhammad Rizal Satria, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Produk," *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 186.

diperhatikan terlebih dahulu dari sistem perhitungan yang akan digunakan dalam menghitung biaya produksi pada objek penelitian, sehingga dapat merefleksikan biaya dari sumber daya yang akan digunakan untuk memproduksi suatu produk.¹⁵

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produksi dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu akan dijual.¹⁶ Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk membuat produk, baik barang maupun jasa.¹⁷

Biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen.¹⁸

Biaya merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan yang merupakan objek yang tercatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Biaya (*cost*) merefleksikan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa. Akan tetapi, istilah biaya harus ditetapkan secara lebih spesifik sebelum biaya dari sebuah produk atau jasa dapat ditentukan dan dikomunikasikan kepada orang lain.

¹⁵ Beta Maya Alvio Dinda, Yulinartati, dan Astrid Maharani, “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Pada CV Multi Bangunan,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 3.

¹⁶ Anggreini Merry Sumakul, Hendrik Manossoh, dan Lidia M. Mawikere, “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Verel Tri Putra Mdaniri,” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 4 (2018): 497.

¹⁷ Dewa Putu Agus Martana, I Ketut Kirya, dan Nyoman Yulianthini, “Pengaruh Jenis Produk, Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan,” *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2018): 4.

¹⁸ Bambang Widjajanta, A Widyarningsih, dan H Tanuatmodjo, *Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Bdanung: CV. Citra Praya, 2017), 35.

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya utama dan biaya konversi. Biaya utama terdiri dari bahan langsung dan upah langsung, sedangkan biaya konversi terdiri dari upah tidak langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi ini juga biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan *overhead* pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi.¹⁹

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berlaku variabel maupun tetap.²⁰

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>xxx +</u>
Total Harga Pokok Produk	xxx

b. Pembagian Biaya

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang. Biaya produksi adalah harga pokok yang digunakan dalam rangka memperoleh

¹⁹ Idrawahyuni Idrawahyuni et al., “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD. Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan),” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 9, no. 2 (2020): 26.

²⁰ Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana, “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 1 (2020): 12.

penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Penggolongan biaya, adalah:²¹

- 1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran. Penggolongan ini misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.
- 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
 - a) Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.
 - b) Biaya pemasaran. Biaya ini terjadi untuk melakukan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya pengangkutan, biaya gaji bagian pemasaran.
 - c) Biaya administrasi dan umum. Biaya ini dipakai untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya: biaya gaji karyawan bagian akuntansi, bagian keuangan, bagian personalia, dan bagian hubungan masyarakat.
- 3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen.
 - a) Biaya langsung terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya langsung departemen.
 - b) Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi tidak langsung (bop) dan biaya tidak langsung departemen, yaitu biaya yang terjadi dalam departemen tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.
- 4) Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini digolongkan menjadi: biaya variabel, biaya semi-variabel, biaya semi-tetap, dan biaya tetap.
- 5) Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya.
 - a) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 - b) Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang, mempunyai manfaat pada periode selama terjadi pengeluaran tersebut.

²¹ Achmad Slamet dan Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika* 11, no. 2 (2018): 49.

c. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Ada beberapa unsur-unsur biaya produksi yaitu sebagai berikut.²²

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Secara teoritis, biaya bahan baku langsung harus memasukkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk atau kinerja sebuah jasa

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari upah atau gaji yang dibayar untuk pegawai tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung harus memasukkan dasar kompensasi, bonus atas efisiensi produksi, dan saham pemberi kerja atas jaminan sosial dan pajak-pajak program kesehatan.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead merupakan berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Maka, biaya *overhead* tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.²³

4) Biaya variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktifitas.

d. Biaya Produksi Menurut Islam

Dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Menurut Afzalur Rahman dalam bukunya *Doktrin Ekonomi Islam*, konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh

²² Achmad Slamet dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika* 11, no. 2 (2018): 49.

²³ Achmad Slamet dan Sumarli, “Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika* 11, no. 2 (2018): 50.

meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum baik manusia maupun benda demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.²⁴ Sehingga biaya produksi dalam Islam harus dipergunakan dengan bijak dan semestinya.

Manusia sebagai kholifah di bumi diperbolehkan mengeruk keuntungan dunia, dengan mendayagunakan seluruh sumber daya di bumi dengan bijaksana. Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memerhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi.²⁵

Oleh karena itu, dalam sebuah negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al Qur'an dan sunnah, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi. Demikian pula kita harus memperhitungkan akibat-akibat tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan ekonomi bahan-bahan makanan dan minuman terlarang. Suatu negara Islam tidak hanya akan menaruh perhatian untuk menaikkan volume produksi tetapi juga untuk menjamin ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Di negara-negara kapitalis modern kita temukan perbedaan yang mencolok karena cara produksi dikendalikan oleh segelintir kapitalis.²⁶

Oleh karena itu, sistem produksi dalam suatu negara Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif dan subjektif; kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang, dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari

²⁴ Afzalur Rahman sebagaimana dikutip El Misykatul Ma'arif, "Teori Produksi," 2021, <https://radenbaguz.wordpress.com/teori-produksi-dalam-islam/>.

²⁵ Afzalur Rahman sebagaimana dikutip El Misykatul Ma'arif, "Teori Produksi," 2021, <https://radenbaguz.wordpress.com/teori-produksi-dalam-islam/>.

²⁶ Afzalur Rahman sebagaimana dikutip El Misykatul Ma'arif, "Teori Produksi," 2021, <https://radenbaguz.wordpress.com/teori-produksi-dalam-islam/>.

segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah kitab suci Al Quran dan Sunnah.

Pentingnya peranan produksi dalam memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia, disebutkan dalam beberapa ayat dan hadits, seperti: Surat al Qashash ayat 73:

وَمِنْ رَحْمَةِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.(Q.S Qashash:73).²⁷

Apabila dikaji secara terperinci dalam Al Quran, maka kita akan mendapatkan bahwa penekanan atas usaha manusia untuk memperoleh sumber penghidupan merupakan salah satu prinsip ekonomi yang mendasar di dalam Islam.

3. Metode *Target Costing*

a. Pengertian *Target Costing*

Target costing adalah penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan dapat memperoleh laba yang diharapkan. *Target costing* adalah suatu sistem dimana penentuan harga pokok produksi adalah sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan, atau penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya. *Target costing* adalah proses penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk baru dan kemudian merancang prototipe yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditetapkan. Tujuan utama *target costing* adalah mengurangi biaya karena sekali

²⁷ Tim Penulis Naskah Alquran, Alquran Dan Terjemahannya (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 15.

target cost telah dicapai, maka suatu *target cost* yang baru lebih rendah ditentukan.²⁸

Biaya target atau *target cost* adalah perbedaan antara harga jual produk atau jasa yang diperlukan untuk mencapai pangsa pasar (*market share*) tertentu dengan laba per satuan yang diharapkan.²⁹ *Target costing* adalah suatu metode penentuan biaya produksi berdasarkan harga pasar kompetitif. Metode *target costing* pengerjaannya terbalik dan sangat berbeda dengan metode lainnya, karena yang pertama harus dilakukan adalah menentukan harga sesuai harga pasar atau pesaing. Target biaya atau *target costing* adalah metode penentuan biaya produksi di mana perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan”. Dengan rumus sebagai berikut:³⁰

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba}$$

Penetapan harga target (*target costing*) adalah suatu metode untuk menetapkan *cost* suatu produk atau jasa didasarkan atas harga (*target price*) yang bersedia dibayar oleh pelanggan. Ini sering disebut perhitungan biaya berdasarkan harga (*price driven costing*), yaitu cara yang baru untuk menetapkan mengawali apa yang bersedia dibayar oleh pasar. Jadi, *target costing* adalah suatu metode yang bekerja dari belakang, yaitu harga untuk menemukan dan menetapkan biaya.³¹

Target Costing dapat dilakukan paling murah pada saat tahap pengembangan, dimana produk baru masih berbentuk sebagai *prototype* belum final. Pada waktu ini, masih terdapat

²⁸ Jurgen Malue, “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama,” *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2018): 950.

²⁹ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa)* (Jakarta: PT. Salemba Emman Patri, 2017), 35.

³⁰ Rukmi Juwita dan Muhammad Rizal Satria, “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Produk,” *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 185.

³¹ Ishak The dan Arief Sugiono, *Akuntansi-Informasi Dalam Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 45.

serangkaian pengujian (*product testing*) sehingga apa yang diinginkan dapat tertampung dan masih ada waktu untuk mengetahui keinginan pelanggan.³²

Estimasi biaya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perhitungan biaya berdasarkan target (*target costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan siklus hidup (*life cycle costing*). Manajemen menggunakan estimasi biaya dari berbagai desain produk yang berbeda-beda sebagai bagian dari proses penyeleksian desain tertentu yang memberikan nilai terbaik bagi pelanggan berdasarkan biaya produksi dan biaya lainnya.³³

Target sistem biaya beroperasi pada tahap pengembangan produk baru melalui mekanisme yang sangat kompeten untuk merencanakan, mengelola dan mengurangi biaya dengan kerjasama dari banyak kelompok di seluruh organisasi. Proses biaya target memulai manajemen biaya pada tahap pertama dari pengembangan produk di seluruh siklus hidup produk dengan secara aktif melibatkan seluruh rantai nilai. Ini terutama menekankan pasar dan kebutuhan pelanggan. *Target costing* adalah disiplin yang menekankan pemahaman yang lebih baik dari kompetisi, pasar dan kebutuhan pelanggan dalam hal kualitas, produk, fungsi, pengiriman, waktu dan harga. Target penetapan biaya diakui sebagai alat untuk mengendalikan biaya dan menghasilkan produk memastikan bahwa produk akan memberikan pembeli nilai yang paling dan pada saat yang sama untuk perusahaan menciptakan keuntungan yang diinginkan.³⁴

b. Tahap-Tahap Pelaksanaan *Target Costing*

Adapun tahap-tahap dari pelaksanaan *target costing* yang dibagi menjadi 5 tahap, yaitu:³⁵

- 1) Perencanaan Perusahaan
- 2) Pengembangan Proyek Produk Baru Tertentu

³² Ishak The dan Arief Sugiono, *Akuntansi-Informasi Dalam Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 46.

³³ Edward Blocher dan Gary Cokins, *Cost Management= Manajemen Biaya: Penekanan Strategis* (Semarang: Salemba Empat, 2017), 314.

³⁴ Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2017), 63.

³⁵ Jurgen Malue, "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2018): 951.

- 3) Penentuan Rencana Dasar Untuk Produk Baru Tertentu
- 4) Rancangan Produk
- 5) Rencana Pemindahan Produk

c. Langkah-langkah Menentukan *Target Costing*³⁶

- 1) Menentukan *Allowable Cost*

Allowable cost adalah jumlah biaya yang diperkenankan oleh perusahaan yang didapat dari selisih antara harga jual dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Penentuan *allowable cost*, yaitu:

$\text{Allowable Cost} = \text{Target Selling Price} - \text{Target Profit Margin}$

Target Selling Price : Harga jual produk yang dapat diterima konsumen. Harga ini didapat manajemen berdasarkan analisis pasar

Target Profit margin : Profit yang diinginkan perusahaan, manajemen biasanya menentukan profit berdasarkan atas harapan tingkat pengembalian atas modal yang ditanam perusahaan tersebut dalam pertimbangan kondisi ekonomi.

- 2) Menghitung *Drifting Cost*

Drifting cost adalah penjumlahan biaya bahan baku, biaya proses dan biaya lain-lain yang diperkirakan akan terjadi untuk memproduksi produk yang bersangkutan.

- 3) *Value Engineering*

Value Engineering (Rekayasa Nilai) atau biasa disebut VE, adalah suatu aktivitas yang diperlukan untuk menganalisa apakah komponen-komponen dalam suatu produk dapat dikurangi biayanya tanpa harus mengurangi fungsi atau mutu dari produk tersebut.

³⁶ Jurgen Malue, “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama,” *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2018): 951.

d. Kegunaan Metode *Target Costing*

Target Costing adalah suatu metode penetapan biaya maksimum yang dibolehkan untuk suatu produk baru dan kemudian mengembangkan suatu *prototype* yang dapat dibuat dan didistribusikan dengan harga sebesar nilai target biaya maksimum tersebut secara menguntungkan. Atau dengan kata lain, *target costing* merupakan metode penetapan harga pokok barang atau jasa yang didasarkan pada estimasi harga maksimum yang dapat dibayar oleh pelanggan. Penggunaan *target costing* dapat dilakukan dengan alasan-alasan:³⁷

- 1) Banyak perusahaan yang melakukan kurang kontrol atas harga sebagaimana yang mereka pikirkan.
- 2) Observasi merupakan komponen biaya yang terbesar dari suatu produk yang ditetapkan pada tahap desain. Sekali suatu produk selesai didesain dan telah masuk dalam produksi, tidak ada lagi yang dapat dilakukan secara signifikan untuk mengurangi biaya tersebut.
- 3) Daripada mendesain produk dan kemudian menghitung jumlah biayanya, *target cost* dapat dibuat terlebih dahulu dan kemudian produk didesain sehingga dengan demikian target biaya menjadi standar yang harus dicapai.

e. Kendala Penerapan *Target Costing*

Kendala-kendala yang kerap dikeluhkan oleh perusahaan yang mencoba menerapkan *target costing*:³⁸

- 1) Konflik antara kelompok dan antar anggota kelompok.
- 2) Karyawan yang mengalami *burnout* karena tuntutan target penyelesaian pekerjaan.
- 3) Target waktu penyelesaian yang mencoba menerapkan *target costing* terpaksa ditambah.
- 4) Sulitnya melakukan pengaturan atas berbagai faktor penentu keberhasilan *target costing*.

³⁷ Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi* (Jakarta: Kencana, 2012), 361.

³⁸ Jurgen Malue, "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2018): 952.

f. Penetapan Harga dalam *Target Costing*

Perusahaan mempunyai 2 pilihan dalam menurunkan biaya sampai pada level target biaya (*target cost*) yaitu.³⁹

- 1) Mengintegrasikan teknologi pemanufakturan baru, menggunakan teknik-teknik manajemen biaya yang canggih dan mencari produktivitas yang tinggi melalui perbaikan organisasi dan hubungan tenaga kerja, sehingga perusahaan dapat menurunkan biaya.
- 2) Melakukan desain ulang terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat menentukan biaya sampai level target biaya.

g. Prinsip-prinsip Penerapan *Target Costing*

Keenam prinsip-prinsip penerapan biaya target (*target costing*) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Harga menentukan biaya (*Price – Led Costing*)
 Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif membuat penetapan harga jual produk bukan hal gampang. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar (*market price*) digunakan untuk menentukan target biaya dengan formula berikut :

$$\text{Target biaya} = \text{Harga pasar} - \text{Laba kotor yang diinginkan}$$

Harga menentukan biaya mempunyai 2 sub-prinsip yang penting yaitu:

- a) Harga pasar mendefinisikan rencana produk dan laba. Rencana tersebut harus sering dianalisis agar portofolio produk perusahaan memberikan sumber daya hanya kepada produk yang menghasilkan margin laba yang konsisten dan dapat diandalkan.
- b) Proses *target costing* digerakkan oleh *competitive intelligence* dan analisis aktif. Pemahaman tentang

³⁹ Jurgen Malue, “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama,” *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2018): 952.

⁴⁰ Elmer Tamara Johan dan Muanas, “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 2, no. 1 (2018): 120.

latar belakang harga pasar digunakan untuk menandingi ancaman dan tantangan yang kompetitif.

- 2) Fokus pada pelanggan
Kehendak atau kebutuhan pelanggan akan kualitas, biaya dan fungsi (*functionality*) secara simultan terdapat dalam produk dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan desain dan perhitungan harga pokok produk. Bagi pelanggan manfaat atas fitur dan fungsi yang ditawarkan oleh produk harus lebih besar dari biaya perolehannya (alias harga jual dari sisi pandang pengusaha).
- 3) Fokus pada desain produk dan desain proses
Pengendalian biaya ditentukan pada tahapan desain produk dan tahapan desain proses produksi. Dengan demikian setiap perubahan atau rekayasa harus dilakukan sebelum proses produksi, dengan tujuan menekan biaya dan mengurangi waktu "*time to market*" terutama bagi produk baru.
- 4) *Cross Functional Team*. Tim/kelompok ini bertanggungjawab atas keseluruhan produk, dimulai dari ide/konsep produk hingga tahapan produksi penuh.
- 5) Melibatkan rantai nilai. Seluruh anggota yang terlibat dalam rantai nilai, dimulai dari pemasok barang/jasa, distributor, hingga pelanggan dilibatkan dalam proses *target costing*.
- 6) Orientasi daur hidup produk. Meminimalkan biaya selama daur hidup produk, diantara harga, bahan baku, biaya operasi, pemeliharaan dan biaya distribusi.

4. Laba

a. Pengertian Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkannya dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut. Laba adalah pengurangan antara pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya yang terjadi di perusahaan, serta penambahan antara pendapatan lain-lain dan pengurangan biaya lain-lain. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal dan

laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.⁴¹

Perkiraan laba yang diinginkan, merupakan perkiraan keuntungan yang diharapkan dari penjualan barang produksi dari biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, variabel ini diukur dengan data rasio. Laba adalah selisih antara hasil penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan tersebut. Laba adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya total yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.⁴²

Sedangkan menurut Belkaoui dalam, Harahap, dalam buku Teori Akuntansi definisi tentang laba ini mengandung lima sifat yaitu:⁴³

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue*
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching*.

Laba akuntansi merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, yaitu :⁴⁴

- 1) Perhitungan pajak
- 2) Untuk menghitung deviden yang akan diberikan kepada pemilik yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Sebagai pedoman dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi mendatang.

Proses menganalisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari

⁴¹ Rukmi Juwita dan Muhammad Rizal Satria, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Produk," *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 187.

⁴² Achmad Slamet dan Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Dinamika* 11, no. 2 (2018): 51.

⁴³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 146.

⁴⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 146.

sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat terjamin, sehingga diharapkan dapat selalu melakukan perkembangan yang lebih lanjut dalam segala kegiatan perusahaan serta dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis. Untuk menjamin agar suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba dengan sebaik mungkin. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba yang dihasilkan dari hasil selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.⁴⁵

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba merupakan tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industri, baik perusahaan yang bergerak dibidang tekstil, baja, farmasi, dan lain-lain. Jadi kesimpulan menurut teori diatas laba merupakan keuntungan organisasi atau perusahaan dari penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Merupakan yang diperoleh dalam tahunan buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak (*Net profit*). Laba kotor merupakan perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba dari operasi merupakan selisih antara laba kotor dengan total beban operasi. Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk

⁴⁵ Aliya Andana, Monang Situmorang, dan Agung Fajar Ilmiyono, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 5, no. 2 (2021): 7.

mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain dikurangi dengan beban lain.⁴⁶

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau yang terjadi dari suatu badan usaha. Dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang memengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dalam pendapatan (*Revenue*) atau investasi pemilik. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan usaha, untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba adalah pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*cost*).⁴⁷

b. Peranan Laba dalam Perusahaan

Peranan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Menerapkan laba sebagai tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya produksi maka laba yang maksimal akan tercapai.
- 2) Sebagai kompensasi dari dan yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik dibidang produksi ataupun penjualan.
- 3) Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan menuju kearah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- 4) Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktifitas kerja.

⁴⁶ Yaya Suharya, Sutrisno Sutrisno, dan Risma Nurmilah, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada CV. Berkah Jaya General Supplier Snack Food," *Jurnal Bina Akuntansi* 8, no. 2 (2021): 152.

⁴⁷ Nurul Aini, "Analisis Penentuan Harga Jual Perkemasan Produk Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang," *Jurusan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 3.

⁴⁸ Nurul Aini, "Analisis Penentuan Harga Jual Perkemasan Produk Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang," *Jurusan Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 4.

- 5) Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba selain sebagai tujuan utama perusahaan juga bisa digunakan sebagai alat daya tarik para investor lain atau pihak ketiga untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain sebagai daya tarik, laba juga digunakan sebagai alat mengefesienkan kegiatan usaha yang akan dijalankan.

c. Perencanaan Laba

Perencanaan laba adalah proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain. Suatu anggaran laba dapat digunakan untuk hal-hal berikut ini:⁴⁹

- 1) Untuk perusahaan secara keseluruhan
 - a) Alokasi sumber daya dalam mencapai sasaran menurut anggaran
 - b) Perencanaan dan pengkoordinasian kegiatan perusahaan
 - c) Tanggung jawab dari setiap manajer serta kontribusinya terhadap perusahaan
- 2) Digunakan manajer puncak
 - a) Penilaian alat prestasi keuangan untuk tahun yang akan datang
 - b) Merencanakan dan mengkoordinasikan seluruh aktifitas perusahaan
 - c) Berperan serta dalam perencanaan divisi
 - d) Pengendalian terhadap kegiatan divisi

Perencanaan atau anggaran laba menyajikan tingkat agregat laba yang diharapkan suatu perusahaan. Perencanaan laba yang baik dan cermat tidak mudah karena teknologi berkembang dengan cepat dan faktor sosial, ekonomi, dan politik berpengaruh kuat dalam dunia usaha.

d. Penentuan Posisi Laba secara Islami

Di dalam Islam, penentuan posisi laba, perilaku rasional dalam maksimisasi laba pada dasarnya dikondisikan oleh tiga faktor, yaitu (1) pandangan Islam tentang bisnis; (2)

⁴⁹ Nurul Aini, "Analisis Penentuan Harga Jual Perkemasan Produk Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang," *Jurusan Akuntansi 1*, no. 2 (2018): 5.

perlindungan kepada konsumen; dan (3) bagi hasil di antara faktor yang mendukung. Semua faktor itu akan mempengaruhi tingkat kurve penerimaan dan biaya untuk menentukan ‘*profit space*’ sedemikian rupa sehingga usaha maksimisasi tidak melanggar norma-norma perilaku Islam. Bahkan, hal ini cenderung mendorong pertumbuhan yang adil dan berusaha mengharmoniskan kepentingan-kepentingan individu dan sosial.⁵⁰

Sahabat Nabi, Urwah Radhiyallahu anhu dengan modal satu dinar, ia mendapatkan untung satu dinar atau 100 %. Pengambilan untung sebesar 100% ini mendapat restu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dan bukan hanya merestui, bahkan Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam berdo’a agarperniagaan sahabat Urwah Radhiyallahu anhu senantiasa diberkahi. Sehingga sejak itu, beliau Radhiyallahu anhu semakin lihai berniaga.

Dalam konsep jual beli dan perolehan laba Islami, memberikan tuntunan pada manusia dalam perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan keterbatasan alat kepuasan dengan jalan yang baik dan alat kepuasan yang tentunya halal, secara zatnya maupun secara perolehan-nya. Prinsip keridhoan, ta’awun, kemudahan, dan transparansi, dalam jual beli Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep laba dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمَ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةَ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S Al Baqarah: 254).⁵¹

⁵⁰ Muhamad, *Maksimalisasi Laba Usaha: Perspektif Konvensional Dan Islam* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam, 2014), 5.

⁵¹ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran Dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 5.

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha. Laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga per unit dikalikan kuantitas yang terjual. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Total}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun untuk membandingkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil-hasil yang telah dilakukan oleh penelitian lain menunjang atau memperkuat yaitu:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Pengarang dan Judul	Hasil
1.	Jurgen Malue Analisis Penerapan <i>Target costing</i> sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada PT Celebes Mina Pratama ⁵²	Adanya <i>target costing</i> , perusahaan dapat melakukan pengendalian atas biaya yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan oleh perusahaan. Untuk itu sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya produksi dan nonproduksi sehingga pengeluaran biaya perusahaan lebih efisien.
2.	Rukmi Juwita dan Muhammad Rizal Satria Penerapan <i>Target costing</i> dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Produk ⁵³	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membuat produk kaos oblong bahan katun combed membutuhkan biaya Rp. 69.972.000,00 setelah menggunakan <i>target costing</i> menjadi Rp. 67.673.600,00 untuk membuat produk kaos oblong bahan polyester per unit membutuhkan Rp. 18.143.000,00 setelah menggunakan

⁵² Jurgen Malue, “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama,” *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2018): 949.

⁵³ Rukmi Juwita dan Muhammad Rizal Satria, “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Produk,” *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, no. 2 (2018): 184.

No	Pengarang dan Judul	Hasil
		<p><i>target costing</i> menjadi Rp. 16.426.600,00 untuk membuat produk kemeja per unit membutuhkan biaya Rp. 32.419.500,00 setelah menggunakan <i>target costing</i> menjadi Rp. 31.757.600,00 untuk membuat produk jaket per unit membutuhkan biaya produksi Rp. 4.557.000,00 setelah menggunakan <i>target costing</i> menjadi Rp. 4.295.550,00. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu setelah menggunakan metode <i>target costing</i> biaya produksi menjadi lebih efisien serta laba yang ditargetkan perusahaan dapat tercapai.</p>
3.	<p>Elmer Tamara Johan dan Muanas Penerapan <i>Target Costing</i> dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Kotor⁵⁴</p>	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode yang digunakan perusahaan kurang efisien. Namun setelah menggunakan metode <i>target costing</i>, laba yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai sesuai dengan target laba yang telah disesuaikan. Dan dengan menggunakan metode <i>target costing</i> ini, perusahaan dapat menekan biaya produksi per unit mobil.</p>
4.	<p>Lisa Rahmania dan Ubud Salim Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode <i>Target costing</i> dalam Upaya Optimalisasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>target costing</i> sebagai metode alternatif untuk efisiensi biaya produksi sehingga tercapai laba yang diharapkan sebesar 35% dibandingkan metode yang</p>

⁵⁴ Elmer Tamara Johan dan Muanas, “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 2*, no. 1 (2018): 9.

No	Pengarang dan Judul	Hasil
	Laba (Studi pada CV. Alfa 99 Malang) ⁵⁵	digunakan oleh perusahaan hanya mencapai laba sebesar 20% hingga 25%. Target laba dapat tercapai dengan menekan biaya produksi yang telah ditargetkan sebelum melakukan proses produksi menggunakan teknik <i>value engineering</i> .
5.	Cynthia Indriani, dkk Analisis Penerapan <i>Target costing</i> dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017 ⁵⁶	Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan menggunakan metode <i>target costing</i> dapat mengefisiensikan pengeluaran biaya produksi sehingga laba yang terima lebih maksimal. <i>Target costing</i> membantu UKM Hidup Baru Steel mencapai bahkan melebihi target laba yang diinginkan, yaitu sebesar 11,79% dari penjualan.
6.	Haidar Azmi, Denny Hambali Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode <i>Target Costing</i> dalam Upaya Optimalisasi Laba (Studi Kasus pada UD Industri Cahaya Baru) ⁵⁷	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengefisiensi biaya produksi salah satunya menggunakan <i>target costing</i> sehingga laba tercapai sebesar 40% lebih besar jika hanya menggunakan metode sederhana yang digunakan perusahaan, yang dimana hanya mencapai 30 % hingga 35%. Teknik <i>value engineering</i> yang digunakan untuk merubah biaya produksi dan biaya nonproduksi dapat mencapai laba yang diharapkan.
7.	Nurul Afifah dan Arwan Gunawan	Hasil dari penelitian ini bahwa perhitungan harga pokok produksi

⁵⁵ Lisa Rahmania dan Ubud Salim, "Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode Target Costing Dalam Upaya Optimalisasi Laba (Studi Pada CV. Alfa 99 Malang)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2018): 1.

⁵⁶ Cynthia Indriani, Ahmad Burhanudin Taufiq, dan Amelia Rahmi, "Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 3 (2018): i.

⁵⁷ Haidar Azmi dan Denny Hambali, "Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode Target Costing dalam Upaya Optimalisasi Laba (Studi Kasus pada UD Industri Cahaya Baru)," *Journal of Accounting, Finance and Auditing* 3, no. 2 (2021): 1.

No	Pengarang dan Judul	Hasil
	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi “Mowin Concept”) ⁵⁸	menurut perusahaan adalah Rp47.007/unit, sehingga harga jualnya adalah Rp65.000. Sedangkan perhitungan yang menggunakan metode <i>job order costing</i> adalah Rp51.319/unit, sehingga harga jualnya adalah Rp70.900. Ada kenaikan 9,17% pada harga pokok produksi dan kenaikan harga jual 9,07%. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menghitung semua unsur biaya overhead pabrik dan menggunakan metode <i>job order costing</i> dengan <i>job order cost sheet</i> .

C. Kerangka Berpikir

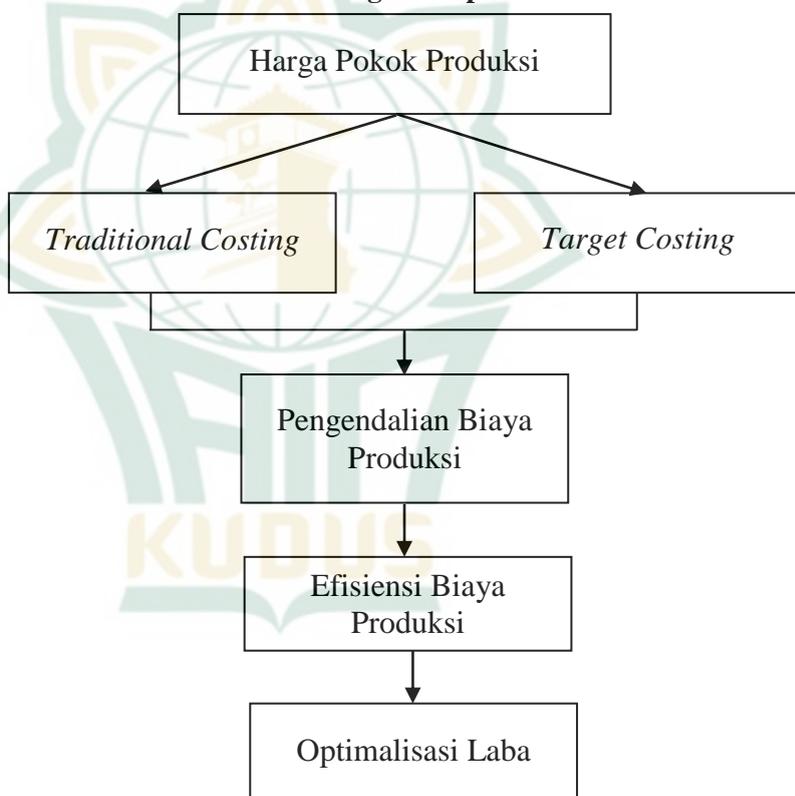
Suatu perusahaan agar dapat bersaing dalam lingkungan pasar, perusahaan tersebut pun dituntut agar dapat menciptakan suatu inovasi produk yang baik, dan harganya pun lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaingnya. Untuk dapat menghasikan produk seperti itu, perusahaan harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat digunakan oleh konveksi Iqbal Collection Desa Padurenan Gebog Kudus yaitu dengan meminimalisir biaya, metode yang dapat digunakan dalam meminimalisir biaya yaitu dengan melakukan *target costing*. *Target costing* adalah penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan dapat memperoleh laba yang diharapkan. *Target costing* mempertimbangkan seluruh biaya produk atau jasa dalam siklus hidup produk dan bertujuan untuk menurunkan biaya total sebuah produk atau jasa. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan *target costing* adalah untuk menurunkan total biaya dari total biaya sebelumnya sehingga

⁵⁸ Nurul Afifah dan Arwan Gunawan, “Perhitungan-Harga-Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi ‘Mowin Concept’),” *Indonesian Accounting Literacy Journal* 1, no. 1 (2020): 139.

perusahaan pun bisa mendapatkan laba yang maksimal tanpa harus menaikkan harga jualnya.⁵⁹

Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapaibila penjualan bersih tinggi dari pada harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok penjualan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba kotor apabila setelah jumlah penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba kotor suatu perusahaan.⁶⁰

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



⁵⁹ Jurgen Malue, "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2018): 950.

⁶⁰ Elmer Tamara Johan dan Muanas, "Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 2, no. 1 (2018): 12.